

# **PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DERANA***

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater Jurusan Teater



Oleh :  
HAYATI MAR ATUSSHOLIHAH  
NIM. 1610838014

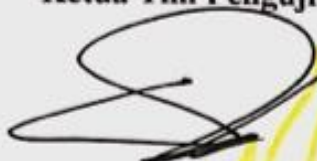
**JURUSAN TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021**

**SKRIPSI**  
**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DERANA***

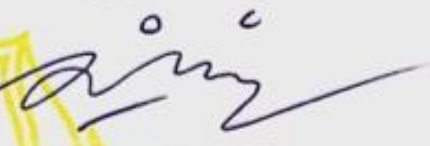
Oleh  
Hayati Mar Atussholihah  
NIM. 1610838014  
Telah disetujui untuk diuji di depan tim penguji  
Pada tanggal 8 Juni 2021  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

**Ketua Tim Penguji**

  
Nanang Arisona, M.Sn

**Pembimbing I**

  
Drs. Agus Prasetya, M.Sn

**Penguji Ahli**

  
Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

**Pembimbing II**

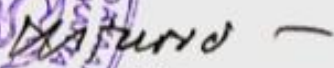
  
Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum

Mengetahui

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Siswadi, M.Sn.

NIP-195911061988031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayati Mar Atussholihah

NIM : 1610838014

Alamat : Dusun Petal Rt 15 Rw 05, Desa Domas, Kec. Menganti Kab. Gresik,  
Jawa Timur

No. Tlp : 089613884077

Email : [atus.sholeh@gmail.com](mailto:atus.sholeh@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Penciptaan Naskah Drama *Derana*** adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat penulisan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Juni 2021



Hayati Mar Atussholihah

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bismillahirrahmanirrahim, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis hantarkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri teladan yang baik. Segala terima kasih penulis hantarkan kepada Allah SWT yang telah memberi anugerah kesehatan jasmani dan rohani serta semangat untuk membuat karya ini dan menyusun skripsi dengan penuh hati dan rasa cinta.

**Penciptaan Naskah Drama *Derana*** besar harapan semoga menjadi karya yang dapat mengingatkan tentang waktu yang terus berjalan di dunia ini, memberi pelajaran dan menginspirasi banyak orang serta dipublikasikan. Penciptaan naskah drama *Derana* merupakan proses yang tidak mudah. Banyak tantangan, rintangan yang harus penulis hadapi demi meraih kesuksesan. Tidak ada kesempurnaan di dunia ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

Tahapan-tahapan telah dilalui untuk hasil yang lebih baik dan terbaik dalam proses ini. Tidak hanya itu, proses panjang yang penulis lalui juga mendapatkan dukungan dari orang-orang terkasih. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Institut Seni Indonesia yang telah menerima penulis untuk menimba ilmu
2. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum beserta staf dan karyawan.

3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Siswadi, M.Sn beserta staf dan karyawan.
4. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku ketua Jurusan Teater
5. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Teater sudah mengawal dengan sabar memberikan pemberitahuan dan mengarahkan kita semua untuk mempersiapkan tugas akhir
6. Bapak Drs. Agus Prasetya, M.Sn selaku dosen pembimbing 1 yang selalu sabar dan telaten memberikan bimbingan hingga terciptanya naskah drama *Derana* ini dan juga sebagai dosen wali yang bersedia memberikan saran dan pandangan sejak semester 1 sampai pada masa-masa perjuangan tugas akhir.
7. Ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum selaku dosen pembimbing 2 dengan kesabaran dan jiwa keibuannya mampu membuat suasananya menjadi lebih nyaman dan selalu memberikan ketenangan melalui masukan-masukannya.
8. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku penguji ahli terimakasih sudah memberikan pandangan dan mengarahkan penulis untuk berpikir lebih terstruktur lagi.
9. Seluruh dosen Jurusan Teater yang telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman, beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Teater. Teruntuk Lek Sar, terimakasih sudah menjadi sosok bapak yang perhatian, memberi semangat dan senyuman. Mas Bayu, Lek Par dan Lek Pur yang selalu

membantu, selalu menawarkan makanan dengan ikhlasnya memberikan dukungan.

10. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sholikan, S.Sos yang selalu berjuang dengan sabar dan selalu mendoakan yang terbaik, serta memberi kepercayaan penuh dan juga dukungan sebagai sumber semangat selama ini. Ibu Hariyati yang suaranya dapat memberikan semangat dan doa tulus yang selalu dipajatkan berhasil menjadi karunia yang indah di setiap langkah yang dijalani. Ucapan terima kasih yang paling dalam juga tercurahkan kepada kakak-kakak tercinta mas Jimi Sholichuddin S.E dan mbak Nicky Nastiti Abdi Nagari S.Sos yang selalu mendukung selama ini dan juga mendoakan selalu. Kepada Ainus Syafa'atus Sholihah adik perempuan yang selalu ada di setiap doa. Kepada Kelvin Ihza Abqory keponakan yang selalu menggemaskan yang mampu mengembalikan semangat dalam sesaat. Juga kepada keluarga besar yang tak bisa disebutkan namanya satu-persatu. Terimakasih banyak dukungannya.
11. Omah Casting Ibnu Gundul Studio dan para member terima kasih banyak atas bantuan fasilitasi, do'a serta dukungannya yang tak pernah bosan untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi sampai pada tahap pementasan dramatic reading.
12. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater yang sudah berkenan membantu, berusaha memberikan yang terbaik kepada semua kakak-kakak yang sedang melaksanakan Tugas Akhir.



13. Teman-teman Teater Renjana yang selalu ada dihati semoga semua dalam keadaan sehat dan selalu dilindungi. Semoga dimudahkan dalam menggapai cita.
14. Seluruh teman-teman yang sudah berkenan hatinya tergabung dalam proses Dramatic Reading *Derana*
15. Teman-teman kos Mak Cin yang selalu mendengar keluh kesah selama menjalani masa-masa Tugas Akhir ini.
16. Teman-teman Anonimime yang sudah mendukung proses yang sudah saya jalani sampai hari ini.
17. Teman, Sahabat, dan banyak orang baik yang tidak dapat disebutkan namun terasa begitu besar perannya dalam proses pembelajaran penulis hingga saat ini.
18. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai saat ini. *I love myself*

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Hayati Mar Atussholihah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya & Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penciptaan.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB 2 KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>16</b>
A. Dasar Penciptaan.....	16
B. Konsep Penciptaan Naskah Drama <i>Derana</i> .....	17
1. Premis .....	18
2. Penokohan .....	18
3. Latar.....	23
4. Tema .....	24
5. Alur.....	24
6. Dialog .....	28
<b>BAB 3 PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>30</b>
A. Proses Penciptaan Naskah Drama <i>Derana</i> .....	30
1. Penciptaan Latar.....	30
2. Penciptaan Tokoh.....	34
3. Penciptaan Konflik.....	37
4. Penciptaan Adegan.....	39
5. Penyusunan Naskah .....	41
6. Naskah Drama <i>Derana</i> .....	45
7. Analisis Naskah Drama <i>Derana</i> .....	71



<b>BAB 4 PENUTUP</b> .....	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>102</b>



# PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DERANA*

Oleh :  
Hayati Mar Atussholihah  
NIM. 1610838014

## ABSTRAK

*Derana* merupakan sebuah naskah drama yang terinspirasi dari kasus kekerasan pada wartawan Udin. Nama *Derana* bermakna tahan dan tabah menderita, tidak lekas patah hati atau putus asa. Hal itulah yang membuat *Derana* menjadi judul naskah ini.

Pembuatan naskah drama *Derana* melalui penafsiran kasus kekerasan wartawan Udin dengan menggunakan teori resepsi. Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.

Karya naskah drama *Derana* merupakan tafsir baru yang berkisah tentang keberanian, ketangguhan, kejujuran sosok perempuan dalam mengemban tugas. *Derana* menjadi jurnalis perempuan. *Derana* melanjutkan perjuangan ayahnya, mengungkap kebenaran, melalui berita yang diliputnya.

Tanpa disadari orang-orang terdekatnya telah mengkhianati kesungguhan dan kejujuran *Derana*, namun *Derana* pantang menyerah, dan terus berjuang meliput berita.

Pengorbanan *Derana* berbuah manis dengan mendapat penghargaan internasional bidang jurnalisme, karyanya diakui di dunia internasional.

Metode penciptaan naskah drama *Derana* melalui tahapan-tahapan yaitu penciptaan latar, penciptaan tokoh yang hidup, penciptaan konflik-konflik, penulisan adegan dan secara keseluruhan disusun ke dalam sebuah naskah.

Kata kunci : Naskah Drama, *Derana*, Perempuan, Jurnalis, Resepsi

# PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DERANA*

Oleh :  
Hayati Mar Atussholihah  
NIM. 1610838014

## **ABSTRACT**

*Derana is a dramatic script inspired by the violence against journalists in Udin. The name Derana means enduring and steadfast in suffering, not easily broken or desperate. This makes Derana the title of this manuscript.*

*Derana's dramatic script was brought to life through the receptionist interpretation of Udin's case of journalistic violence. Reception comes from the word Recipere (Latin), Reception (English), which is defined as acceptance or reception by readers.*

*Derana's dramatic script is a new take on the courage, perseverance and honesty of a woman in service. Derana has become a journalist. Derana continues her father's fight and reveals the truth through the news he reports. Inadvertently, her relatives have betrayed Derana's sincerity and honesty, but Derana never gives up and continues to fight to cover the news.*

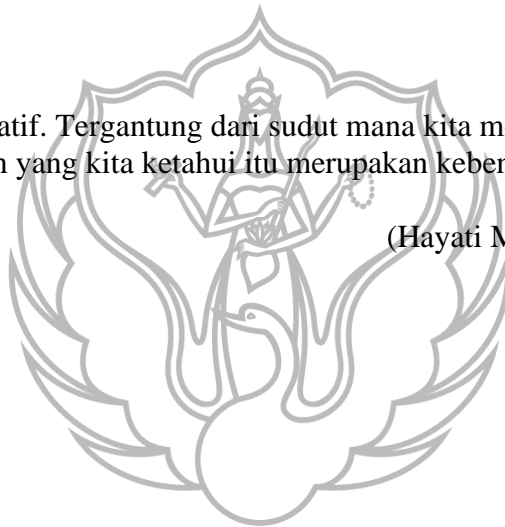
*Derana's sacrifice was kindly rewarded with an international journalism award, and her work is recognized internationally.*

*Derana's method of creating the dramatic script goes through the stages of creating the set, creating lively characters, creating conflicts, writing scenes, and arranging it all in a script.*

*Keywords: dramatic script, derana, woman, journalist, reception*

Kebenaran itu relatif. Tergantung dari sudut mana kita memandang. Tidak semua kebenaran yang kita ketahui itu merupakan kebenaran yang pasti.

(Hayati Mar Atus Sholihah, 2021)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kebebasan pers merupakan salah satu dimensi hak asasi manusia, yaitu hak manusia untuk mengeluarkan pendapat secara bebas. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 Republik Indonesia pasal 28F perubahan kedua (8 Agustus 2000) ayat (3) yaitu : “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”. Serta ditegaskan dalam pasal 28F, yaitu : ”Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

Dalam UU No 40/1999 tentang pers, dinyatakan pers tidak dikenai sensor, pembredelan serta tindakan-tindakan yang bisa merugikan atau membelenggu pers. Undang undang ini juga memangkas habis birokrasi perizinan dan pendirian penerbitan pers dan media massa. Dalam hal mencari berita, seorang wartawan tidak hanya mendapat tekanan dan larangan dari pihak luar, tetapi hal tersebut bisa timbul dari redaksinya sendiri. Jadi, kebebasan pers tidak hanya diukur dari tindakan yang dilakukan oleh pihak luar saja akan tetapi secara intern tidak menutup kemungkinan bisa terjadi.

Menurut catatan Dewan Pers dan Aliansi Jurnal Independen (AJI), penganiayaan terhadap jurnalis jumlahnya semakin meningkat. Jurnalis sebagai korban masih dianggap sebelah mata oleh berbagai kalangan, banyak yang

menuding bahwa jurnalis yang mengalami penganiayaan adalah wajar bila dilihat dari pekerjaan yang dilakukannya. Dalam hal ini jurnalis mendapat perlakuan tersebut dalam rangka melakukan tugas peliputan yang seharusnya mendapat perlindungan berdasarkan pasal 8 Undang Undang No 40 tahun 1999 tentang pers, yaitu: “...dalam melaksanakan profesinya, wartawan mendapat perlindungan hukum” (<http://aji.or.id>).

Hingga saat ini masih banyak terjadi tindak kriminal atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok tertentu bahkan pemerintah terhadap wartawan atau media tempat wartawan itu bekerja, baik itu ancaman, pencegahan, pemukulan dan bahkan pembunuhan terhadap wartawan pun tidak jarang ditemukan.

Contoh kasus pembunuhan 25 tahun silam yang terjadi pada wartawan BERNAS: Fuad Muhammad Syafruddin, atau biasa di sebut Udin. Kasus pembunuhan terhadap wartawan ini terjadi pada tahun 1996. Banyak yang menduga pembunuhan terhadap Udin ini, terjadi dikarenakan tulisan Udin yang selalu menuai kritikan di harian BERNAS Yogyakarta, yang telah mengusik Bupati Bantul pada saat itu Sri Roso Sudarmo, Tentara berpangkat kolonel. Beberapa tulisan Udin yang lainnya juga selalu mengkritisi kekuasaan ordebaru dan militer saat itu. Kasus pembunuhan Udin ini menjadi perbincangan banyak media. Muncul dugaan ketika kanit reserse umum Polres Bantul Edy Wulyanto telah membuang barang bukti yang ada (<https://aksarasahaja.wordpress.com>).

Dalam sejumlah kasus, aparat negara menyatakan adanya dugaan pembunuhan, namun tidak pernah menuntut para pelakunya ke pengadilan, atau membuat proses

penuntutan yang lemah sehingga para terdakwaanya dibebaskan. Fuad Muhammad Syarifuddin alias Udin, jurnalis Harian Bernas Yogyakarta. Diserang orang tidak dikenal pada 13 Agustus 1996, meninggal pada 16 Agustus 1996. Polisi mengajukan Dwi Sumadji sebagai tersangka, kendati keluarga Syarifuddin yakin Dwi Sumadji bukan pelakunya. Pengadilan Negeri Bantul membebaskan Dwi Sumadji yang terbukti tidak bersalah, namun polisi tetap tidak mau mencari tersangka baru.

Dalam contoh kasus Udin berikut data-data yang didapat dari AJI, tentang kasus pembunuhan terhadap wartawan ketika sedang mencari kebenaran berita. maka sudah bisa dilihat bahwa masih banyak terdapat Hak-hak seorang wartawan yang dikesampingkan bahkan sudah dikubur walaupun kebebasan pers sudah ditetapkan dalam UU No 40/1999.

Berdasarkan latar belakang diatas, naskah drama yang akan dibuat berjudul *Derana*. Naskah yang akan dibuat ini terinspirasi dari kasus kekerasan pada wartawan salah satu contohnya yaitu pada kasus Udin. Tokoh Derana yang akan diciptakan merupakan sosok perempuan yang pemberani, tangguh dan pekerja keras yang melihat langsung ketidakadilan hak asasi manusia yang terjadi pada orang-orang sekitarnya. Dia menjadi pengganti ayahnya sebagai tulang punggung keluarga semenjak ayah dan ibunya meninggal. Derana merupakan seorang jurnalis, ia juga menguasai bela diri. Hal ini bermanfaat dalam tugasnya, karena dalam tugasnya Derana sering bertemu dengan hal-hal yang bersifat kekerasan.

Naskah drama *Derana* ini berlatar era modern. Di era modern memaksa perempuan berperang melalui kecerdasan, fisiknya dan juga mentalnya. Lawannya



bukan lagi musuh dari bangsa lain, tapi juga orang-orang di sekitarnya. Bersaing dengan laki-laki dan perempuan lain, tak terkecuali dirinya sendiri yang dituntut untuk bisa melakukan banyak hal.

Penciptaan naskah drama *Derana* ini sebagai media untuk mengungkapkan gagasan penulis sebelum dipentaskan menjadi sebuah pertunjukan teater. Seperti yang diungkapkan Reaske,

*Sebelum dipentaskan, teks tertulis perlu dipelajari. Sebagai bentuk kesusastraan, tidak ada alasan bagi kita, baik praktisi, peneliti, ataupun penikmat drama pada umumnya, untuk tidak mempelajari teks drama sepanjang kita tidak melupakan bahwa tulisan itu untuk dipentaskan (Reaske, 1966: 5 dan Asmara, 1983: 9).*

Teater memiliki kemungkinan untuk memberikan pembaca pengalaman pembacaan yang baru dan luas dalam suatu lingkup waktu.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Rumusan penciptaan naskah drama *Derana* yaitu “Bagaimana menciptakan naskah drama *Derana* yang terinspirasi dari kasus wartawan Udin dan kekerasan pada wartawan?”

## **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan naskah drama *Derana* adalah:

1. Untuk menciptakan naskah drama *Derana* yang terinspirasi dari kasus wartawan Udin dan kekerasan pada wartawan.
2. Untuk menambah khasanah karya naskah drama di Indonesia

## D. Tinjauan Karya dan Tinjauan Pustaka

### 1. Tinjauan Karya

Karya yang ada sekarang mustahil jika tanpa pengaruh karya terdahulu yang tercipta lebih dulu. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan beberapa karya terdahulu yang dipilih sebagai rujukan/referensi.

Diantaranya adalah:

#### a. Pertunjukan Teater *Alangkah Lucunya Negri ini*

Pertunjukan yang diadaptasi dari film *Alangkah Lucunya Negri ini* karya Musfar Yasin. Dalam pertunjukan teater yang disutradarai oleh Kristo Muliagan R. pada tahun 2016, pertunjukan yang dikemas dalam bentuk drama musikal ini menggambarkan kisah tentang kehidupan anak-anak kolong jembatan dan anak-anak jalanan yang ingin belajar menuntut ilmu yang dikemas dengan komedi satir. Komedi pada lakon Naskah ini adalah komedi yang berisikan kritik-kritik. Sehingga naskah ini menjadi sebuah anekdot dari bangsa kita sendiri yang memberikan efek satire.

Penulis *Derana* terinspirasi dari kasus kekerasan pada wartawan Udin yang juga sebagai media kritik terhadap pemerintahan.

#### b. Film Animasi *Mulan* (1998)

Film animasi yang dirilis pada tahun 1998 ini, memiliki cerita yang mirip dengan versi terbarunya. Bercerita tentang seorang perempuan yang tangguh dan menjadi prajurit yang berhasil membuat bangga keluarga dan juga bangsanya karena telah menyelamatkan

Kaisar dan juga mengalahkan lawannya yaitu Prajurit Rouran dan membunuh pimpinan musuh, Bori Khan. Perjuangan Mulan membuat semua orang tersadar bahwa perempuan juga bisa lebih kuat daripada laki-laki. Namun ada beberapa hal yang berbeda dengan versi terbarunya. Diceritakan Mulan tidak memiliki adik perempuan seperti versi *live action*. Saat hendak kabur dari rumah, Mulan memotong rambutnya supaya terlihat seperti laki-laki untuk penyamaran menggantikan ayahnya.

Berdasarkan tinjauan karya diatas, penulis akan menciptakan naskah drama *Derana* yang berlatar era modern. Untuk menghindari kesamaan cerita atau tokoh pada karya terdahulu maka penulis akan menyampaikan gagasan tentang *Derana*. Ketangguhan perempuan yang tergambar dari sosok Mulan di era perang, tidak berbeda jauh dengan ketangguhan perempuan masa kini. Jika Mulan berperang melawan musuh secara fisik, era modern memaksa perempuan berperang melalui kecerdasan, fisiknya juga mentalnya. Lawannya bukan lagi musuh dari bangsa lain, tapi juga orang-orang di sekitarnya. Bersaing dengan laki-laki dan perempuan lain, tak terkecuali dirinya sendiri yang dituntut untuk bisa melakukan banyak hal.

## 2. Tinjauan Pustaka

a. Naskah Drama *Alangkah Lucunya Negeri ini*

Naskah drama *Alangkah Lucunya Negeri ini* diadaptasi oleh Kurtubi dari film *Alangkah Lucunya Negeri ini* karya Musfar Yasin . Dalam Film disutradarai oleh Deddy Mizwar, menampilkan sebuah Naskah dengan bentuk Komedi Satir. Komedi yang dihadirkan pada lakon *Alangkah Lucunya Negeri Ini* bukanlah komedi yang tidak berisi apa-apa. Komedi pada lakon Naskah ini adalah komedi yang berisikan kritik-kritik. Sehingga naskah ini menjadi sebuah anekdot dari bangsa kita sendiri yang memberikan efek satire.

Penulis naskah ini mentransformasikan skenario film menjadi naskah drama panggung. Dengan penyesuaian panggung. Sedangkan naskah *Derana* hanya terinspirasi dari filmnya, tidak mengalih wahana dari film ke panggung teater.

b. *Mulan Book*

Sebuah jurnal yang berisikan tentang legenda *Mulan* menurut zamannya. Mulai 400 Masehi sampai masa kini. Dari jurnal tersebut bisa diketahui bahwa persepsi masyarakat Tiongkok mengenai cerita *Mulan* sangat beragam sesuai zamannya. Penulis menggunakan jurnal *Mulan Book* untuk mengetahui dan sebagai acuan tentang karakter *Mulan* yang akan diangkat menjadi karakter *Derana*.

## **E. Landasan Teori**

Teori adalah sebuah gagasan atau kesimpulan yang dijadikan acuan untuk memahami sebuah persoalan. Sedangkan menurut Nyoman Kutha Ratna, teori adalah alat, kapasitasnya berfungsi untuk mengarahkan sekaligus membantu memahami objek secara maksimal. Teori memiliki fungsi statis sekaligus dinamis. Aspek statisnya adalah konsep-konsep dasar yang membangun sekaligus membedakan suatu teori dengan teori yang lain. Teori yang paling tepat digunakan untuk penciptaan naskah drama *Derana* ialah teori resepsi.

Secara definitif, menurut Nyoman Kutha Ratna, resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca (Ratna, 2015: 165). Pembaca menjadi faktor penting dalam berdirinya sebuah karya sastra. Hal ini diperkuat pendapat Jausz bahwa pembaca yang menilai, menikmati, menafsirkan, memahami karya sastra menentukan nasibnya dan peranannya dari segi sejarah dan estetika (Teew, 2003).

A Teeuw dalam bukunya yang berjudul *Sastra Dan Ilmu Sastra*, menjelaskan bahwa ada tiga bentuk resepsi yang khas yakni : penyalinan, penyaduran dan penterjemahan. Penyalinan yang dimaksud di sini ialah penyalinan naskah, tulisan tangan, yang diteliti oleh filologi, tepatnya: tekstologi. Penyaduran adalah proses sebuah teks digarap oleh seorang penulis yang kemudian, dengan menyesuaikannya dengan norma-norma baru, dengan perubahan yang membuktikan pergeseran horizon harapan pembawa, dengan penyesuaian dengan jenis-jenis sastra baru, dengan pencocokan dengan tahap bahasa yang baru, dan lain-lain. Terjemahan-terjemahan karya sastra dalam

bahasa lain, sama dengan sadurannya, dapat dipandang sebagai bentuk resepsi yang sekaligus dapat diartikan sebagai kreasi, dan dalam sejarah sastra di mana-mana terjemahan memainkan peranan yang sangat penting, sebagai inovasi, dan merupakan tahap esensial dalam penerimaan norma-norma baru (Teew, 2003).

Dalam penelitian resepsi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu resepsi secara sinkronik dan resepsi secara diakronik. (Ratna, 2015: 167) Resepsi secara sinkronik merupakan penelitian karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Sedangkan resepsi secara diakronik lebih rumit karena melibatkan tanggapan pembaca sepanjang sejarah.

Teori resepsi yang digunakan berpijak pada teori yang mempelajari tanggapan pembaca secara umum terhadap teks itu pada kekiniannya (sinkronik). Teori resepsi ini menekankan pada penelitian terhadap suatu karya kini. Teori ini dikembangkan oleh Isser. Teori resepsi Isser menekankan pada efek, kesan, dari sebuah teks yang dirasakan oleh pembaca secara langsung. Pembaca dengan kemampuan imajinasinya akan langsung melakukan resepsi terhadap sebuah teks dan menghubungkannya dengan realitas yang ada. Rumusan Isser memberikan kebebasan sepenuhnya pada pembaca atas sebuah teks. Ia mengizinkan setiap pembaca melakukan hubungan secara personal dengan teks; pembaca yang berlainan bebas untuk mengaktualisasikan karya dengan cara yang berbeda. Tidak ada tafsir tunggal yang benar. (Isser dalam Culler, 2003: 2-3)

Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya

Untuk mendukung teori resepsi diatas, diperlukan teori pendukung untuk menyusun naskah drama penulis menggunakan teori strukturalisme. Secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak yang lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, dan kesepahaman, tetapi juga negatif, seperti konflik dan pertentangan. (Ratna, 2009: 88-91)

Goldmann mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Akan tetapi, struktur tersebut bukanlah struktur yang statis. Melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang berlangsung secara terus-menerus, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan. Sebagai penguatan atas teori yang telah diungkapkan tersebut, Goldmann membangun seperangkat kategori yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sesuatu yang dinamakan strukturalisme-genetik. (Faruk, 2015: 56)

Sebagai sebuah teori, Strukturalisme-genetik merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan. Pernyataan tersebut dikatakan sah apabila di dalamnya terkandung gambaran mengenai tatanan kehidupan yang bersistem dan terpadu, yang didasarkan pada sebuah landasan



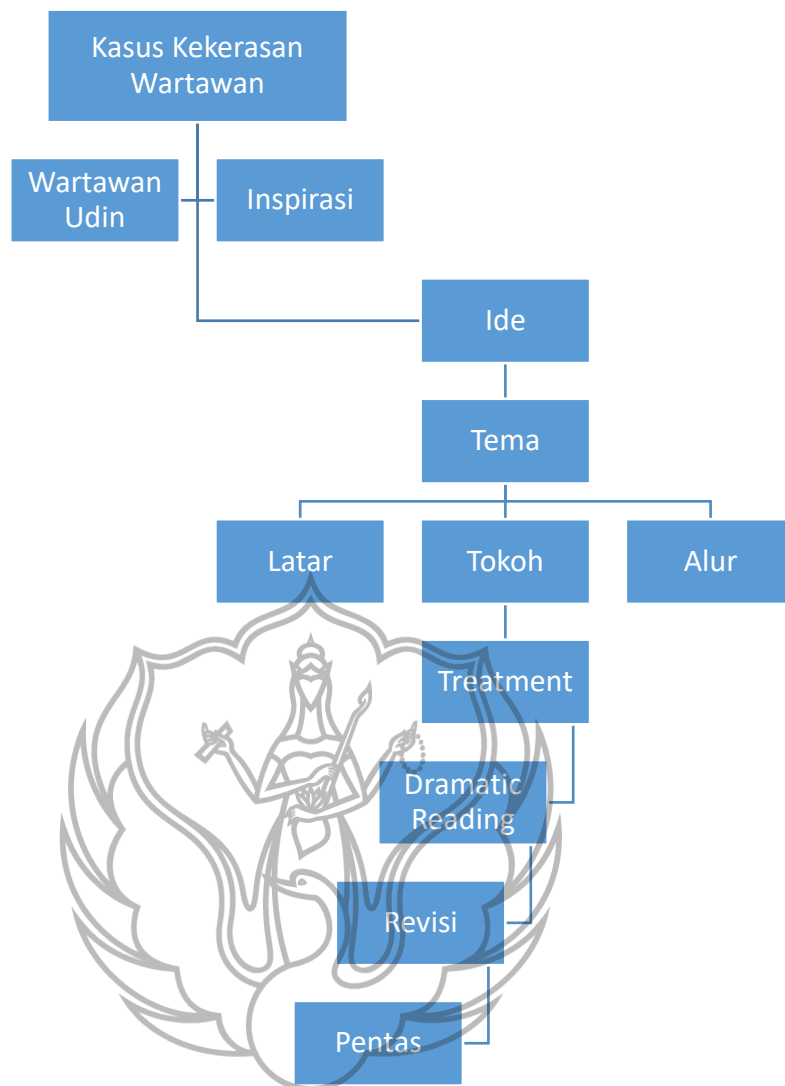
ontologis berupa kodrat keberadaan kenyataan itu dan pada landasan epistemologis yang berupa seperangkat gagasan sistematis mengenai cara memahami atau mengetahui kenyataan yang bersangkutan. (Faruk, 2015 :56)

#### **F. Metode Penciptaan**

Aspek - aspek sebuah naskah drama antara lain: penciptaan latar, penciptaan tokoh yang hidup, penciptaan konflik-konflik, penulisan adegan dan secara keseluruhan disusun ke dalam sebuah skenario. (Jabrohim dkk, 2009 : 123)

Adapun langkah dalam menciptakan naskah drama ini penulis menempuh langkah - langkah penciptaan sebagai berikut :





Skema 1. Metode Penciptaan Naskah Drama *Derana*  
(Sumber: Hayati, 2021)

1. Menentukan ide gagasan.

Membaca berita yang memuat kasus kekerasan yang terjadi pada wartawan Udin.

2. Membaca referensi yang mendukung

Membaca buku-buku, jurnal yang mendukung untuk menciptakan naskah drama *Derana*

### 3. Menciptakan latar cerita

Istilah latar (setting) dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa (Satoto, 1993 :58). Latar terbagi menjadi tiga aspek, yakni: ruang, waktu, dan suasana. Latar ruang merupakan aspek yang menggambarkan tempat terjadinya peristiwa dalam naskah. Latar waktu merupakan aspek yang menunjukkan kapan atau waktu terjadinya peristiwa dalam naskah. Sedangkan latar suasana merupakan aspek suasana yang membangun peristiwa dalam naskah.

### 4. Menciptakan tokoh yang akan dihadirkan pada cerita

Informasi-informasi yang harus tergambar dari tokoh yakni: nama, usia, jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri khas wajah, status sosial, hubungan tokoh dengan tokoh yang lainnya, dan juga karakter/sifat. Jika para tokoh sudah teridentifikasi secara tiga dimensional maka akan melahirkan tokoh yang dapat berkata (dialog) dan berlaku (action) secara wajar dalam sebuah penceritaan drama (Iswantara, 2016 : 7). Menurut Keraf gambaran mengenai karakter dapat juga dicapai melalui tokoh atau karakter lain yang berinteraksi dalam pengisahan. Berdasarkan keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi dua yakni: tokoh sentral dan tokoh tambahan. Sedangkan berdasarkan perannya pada alur cerita, tokoh dibedakan menjadi empat yakni: tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh tritagonis, dan tokoh peran pembantu. Penulis akan menciptakan tokoh yang tangguh dan pemberani seperti Mulan di era modern untuk naskah *Derana*. Dan beberapa tokoh pendukung lainnya.

### 5. Menciptakan konflik

Hakikat drama merupakan konflik. Konflik tersebut bisa berupa konflik batin maupun konflik fisik. Konflik yang melibatkan manusia, dan dengan demikian menjadi faktor utama pertimbangan untuk mengangkat permasalahan itu dalam sebuah narasi, dapat dibagi atas tiga macam, yaitu: konflik berupa pertarungan melawan alam, konflik berupa pertarungan antar manusia dengan manusia, dan konflik dalam diri seseorang atau konflik batin (Keraf, 2010 : 167-168). Konflik yang menarik merupakan konflik yang mampu merangsang untuk mengetahui akhir cerita. Dengan demikian, penciptaan konflik harus mampu merangsang rasa ingin tahu pembaca atau penonton. Dalam naskah drama *Derana* yang akan diciptakan, akan menggunakan konflik antar manusia dan konflik batin.

#### 6. Menciptakan adegan (*treatment*)

Setelah analisis teks dilakukan, kemudian diolah melalui penciptaan latar, tokoh serta konflik, langkah selanjutnya adalah penciptaan adegan. Adeganadegan yang akan diciptakan pada mulanya disusun dalam *treatment*. Adegan merupakan bagian dari keutuhan naskah yang memuat latar, tokoh, dialog dan juga petunjuk laku. Adegan diciptakan saling berhubungan satu sama lain sehingga menjadi sebuah rangkaian utuh yang disebut sebagai naskah drama.

#### 7. Merangkai adegan menjadi sebuah naskah drama utuh

Pada proses ini mulai dihubungkannya sebab dan akibat cerita. Semua aspek-aspek yang sudah diciptakan kemudian disusun menjadi sebuah naskah drama, sesuai dengan penataan secara format penulisan naskah drama.

## 8. Uji kualitas naskah drama dengan *dramatic reading*

Tahap selanjutnya yaitu uji coba naskah dengan *dramatic reading*. Jika naskah sudah dianggap sempurna maka bisa digunakan untuk dipentaskan.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP PENCIPTAAN menjelaskan mengenai dasar penciptaan dan konsep penciptaan.

BAB III PROSES PENCIPTAAN menjelaskan tentang proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Derana* beserta hasil karya yang telah diciptakan.

BAB IV PENUTUP menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan dari seluruh proses dalam menciptakan naskah drama *Derana* serta saran yang diberikan setelah melalui proses-proses penciptaan tersebut.

